

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA PUNCAK TAPAN ANDONGSARI OLEH BUMDES NGANDONG JAYA MAKMUR DI DESA NGANDONG KECAMATAN GRABAGAN KABUPATEN TUBAN

Muhammad Bagas Purnama

S-1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Email: bagaspurnama04@gmail.com

Dra. Meirinawati, M.AP.

S-1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Email: meirinawati@yahoo.co.id

Abstrak

Wisata Puncak Tapan Andongsari merupakan objek wisata yang mempunyai konsep wisata alam yang dikelola langsung oleh BUMDes Ngandong Jaya Makmur. Banyak wahana wisata yang menarik, diantaranya adalah pemandangan alam yang indah, tempat foto yang bagus, tempat permainan anak-anak, taman bunga warna-warni, spot *sunrise* dan *sunset*, warung yang dilengkapi fasilitas wifi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pengembangan Wisata Puncak Tapan Andongsari yang dilaksanakan oleh BUMDes Ngandong Jaya Makmur. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pengembangan wisata dari Deputy Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata Kementerian Pariwisata, dalam Rencana strategis pengembangan destinasi dan industri pariwisata 2015-2019 yang memiliki 3 (tiga) indikator yaitu Atraksi, Akseibilitas, dan Amenitas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang dilakukan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan wisata menurut teori pengembangan wisata oleh Deputy Bidang Pengembangan Wisata dan Industri Pariwisata KEMENPAR Tahun 2015-2019 telah dijalankan dengan baik oleh BUMDes Ngandong Jaya Makmur sebagai penggerak dari Objek Wisata Tapan Andong Sari, Namun ada beberapa kendala dalam proses pengembangan wisata Tanpan Andong Sari diantaranya Sumber Daya Manusia yang masih kurang memadahi, sumber dana serta akses jalan menuju ke lokasi objek Wisata Tapan Andongsari dari pusat Kabupaten Tuban yang masih kurang memadahi.

Kata Kunci : Manajemen Strategi, Pengembangan Wisata, Objek Wisata

Abstract

Puncak Tapan Andongsari Tourism is a tourist attraction that has the concept of natural tourism which is managed directly by BUMDes Ngandong Jaya Makmur. Many interesting tourist rides, including beautiful natural landscapes, good photo spots, children's playgrounds, colorful flower gardens, sunrise and sunset spots, food stalls equipped with wifi. The purpose of this study is to describe the development strategy of Puncak Tapan Andongsari Tourism carried out by BUMDes Ngandong Jaya Makmur. This type of research is descriptive with a qualitative approach. The theory used in this study is the theory of tourism development from the Deputy for the Development of Destinations and the Tourism Industry Ministry of Tourism, in the strategic plan for the development of tourism destinations and the 2015-2019 industry that has 3 (three) indicators, namely Attractions, Accessibility, and Amity. Data collection techniques are done through interviews, observation, documentation, and literature study. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the tourism development strategy according to the theory of tourism development by the Deputy for Tourism Development and the Tourism Industry KEMENPAR in 2015-2019 has been carried out well by BUMDes the Ngandong Jaya Makmur as a driver of Puncak Tapan Andongsari Tourism, however there are several obstacles in the process Puncak Tapan Andongsari Tourism development including Human Resources which are still lacking,

Keywords : Strategic Management, Tourism Development, Tourism Object

PENDAHULUAN

Negara Republik Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi sumber daya alam, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah budaya yang beraneka ragam. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada, dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat apabila sumber daya tersebut dapat dikelola dengan baik. Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah, apabila pengelolaan sumber daya alam menjadi suatu objek wisata dapat meningkatkan daya tarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar daerah. pariwisata sebagai salah sumber pendapatan yang dapat menciptakan peluang kerja secara langsung ataupun tidak langsung bagi tenaga terampil dan tidak terampil sehingga mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. (Febriandhika dan Kurniawan, 2019:50)

Apabila ditinjau secara etimologi istilah pariwisata sendiri berasal dari Bahasa Sansekerta yang memiliki persamaan makna *tour*, yang berarti berputar-putar dari satu tempat ke tempat yang lain. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa kata “pariwisata” terdiri dari dua suku kata yaitu “pari” dan “wisata”. Pari berarti banyak, berkali kali, berputar-putar, lengkap. Sedangkan wisata, berarti perjalanan, bepergian. Yoeti (dalam Oktavia, 2015: 30). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Bab 2 tentang asas, fungsi dan tujuan tepatnya pada Pasal 4 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa, penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk: (1) meningkatkan pertumbuhan ekonomi; (2) meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat; (3) menghapus kemiskinan; (4) mengatasi pengangguran; (5) melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; (6) memajukan kebudayaan; (7) mengangkat citra bangsa; (8) memupuk rasa cinta tanah air; (9) memperkokoh jati diri dan kesatuan bangsa dan; (10) mempererat persahabatan antar bangsa. Sehingga, perlu adanya pengembangan pariwisata untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya, baik dari pengembangan infrastruktur berupa pembangunan maupun suprastruktur berupa fasilitas-fasilitas yang diberikan untuk kenyamanan para pengunjung wisata.

Di sisi lain, pariwisata juga dapat dikatakan sebagai sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan. Potensi yang mampu digali dari sektor pariwisata Indonesia

merupakan sebuah modal yang mampu menaikkan kesejahteraan apabila dikelola dengan profesional dan dimanfaatkan dengan bijak. Pariwisata merupakan industri gaya baru yang mampu memacu pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan dalam mengaktifkan sektor lain di dalam negara. Pengembangan pariwisata yang telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun swasta telah meningkatkan jumlah kedatangan pengunjung dari satu daerah ke daerah lain. Kunjungan wisatawan akan merangsang interaksi sosial dengan penduduk di sekitar tempat wisata dan merangsang tanggapan masyarakat sekitar kawasan wisata sesuai dengan kemampuan mereka dalam beradaptasi baik di bidang perekonomian, kemasyarakatan maupun kebudayaan mereka.

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu komponen dari pembangunan nasional yang memiliki tujuan untuk mengembangkan suatu daerah. Pengembangan pariwisata dilakukan guna meningkatkan perekonomian negara Indonesia. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 tentang rencana strategis Kementerian Pariwisata tahun 2015-2019 yang dikemukakan bahwa, kontribusi nyata sektor pariwisata tersebut menjadikan sektor pariwisata mempunyai posisi yang strategis dalam berbagai kebijakan pembangunan, khususnya bagi negara Indonesia yang mempunyai aset kepariwisataan.

Hal yang sama juga dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Tuban yang dalam upaya gencar-gencarnya membangun sektor pariwisata dengan memanfaatkan potensi daerah yang ada. Tahun 2017 menjadi pencapaian tersendiri bagi objek wisata di Kabupaten Tuban, angka jumlah kunjungan di 18 objek wisata mencapai angka 5.8 juta pengunjung, sedangkan pada tahun 2018 angka jumlah kunjungan di objek wisata Kabupaten Tuban mencapai 6,2 juta pengunjung. Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tuban, menyampaikan berdasarkan data tersebut dapat dikatakan hal tersebut merupakan dampak yang positif terhadap perkembangan pariwisata di Kabupaten Tuban.

Dalam mendorong pembangunan desa serta mengoptimalkan aset desa, Pemerintah Kabupaten Tuban memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk mengelola daerahnya secara mandiri, salah satunya adalah melalui lembaga ekonomi yang berada ditingkat desa yakni Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Lembaga berbasis ekonomi ini

menjadi salah satu program yang dijalankan desa sebagai sarana untuk meningkatkan perekonomian desa, hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Desa tentang Pendirian BUMDes. Selain itu BUMDes juga diharapkan sebagai instrumen otonomi desa, yang mana bertujuan mendorong pemerintah desa dalam mengembangkan potensi desanya sesuai dengan kemampuan dan kewenangan desa.

Pengembangan potensi desa mulai dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tuban dengan cara melakukan pembentukan BUMDes yang diharapkan dapat menjadikan sebuah terobosan baru dalam mengangkat perekonomian Desa. Kabupaten Tuban mempunyai tekad yang besar untuk mendorong semua Desa diwilayahnya untuk mendirikan BUMDes. Pada tahun 2018, dari 311 desa yang ada saat ini sudah 200 BUMDes yang terbentuk diseluruh wilayah Kabupaten Tuban. Dengan pembentukan BUMDes di masing-masing desa di Kabupaten Tuban yang telah membentuk BUMDes ini diharapkan dapat mengangkat ekonomi desa. Karena banyak peluang usaha yang bisa dikembangkan dan dijalankan oleh BUMDes. Alasan lain diperlukanya pembangunan, karena BUMDes memiliki legalitas yang jelas berada di bawah naungan pemerintah desa. Sehingga dapat dikembangkan dengan mendapat tambahan modal ADD (Alokasi Dana Desa) dan Dana Desa (DD). Dengan modal tersebut, usaha yang dilakukan nantinya tidak hanya simpan pinjam, namun juga sebagai usaha pengembangan ekonomi desa.

Melalui pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pembentukan BUMDes sangat penting dalam pembangunan sebuah desa, termasuk dalam pembangunan sektor pariwisata. Pengembangan objek pariwisata dapat dilakukan di daerah-daerah yang berpotensi sebagai tempat pariwisata seperti daerah pedesaan, yang mempunyai sumber daya alam yang dapat dikembangkan untuk potensi berwisata. Harapannya potensi wisata yang di bangun dan dikembangkan oleh pemerintah daerah secara optimal akan memberikan dampak positif bagi perkembangan kemajuan di desa tersebut. Selain masyarakat, pemerintah melalui BUMDes juga diharapkan mampu menduduki peran penting dalam menjaga dan mengembangkan lingkungan pariwisata. Perkembangan pariwisata yang ada di desa tentunya akan memberikan keuntungan bagi pemerintah desa dan masyarakat yang bertempat tinggal di desa tersebut yaitu meningkatkan pendapatan asli desa dan meningkatnya

perekonomian masyarakat desa khususnya di dalam wilayah Kabupaten Tuban.

BUMDes Ngandong Jaya Makmur adalah salah satu BUMDes di wilayah Kabupaten Tuban yang didirikan oleh pemerintah Desa Ngandong pada tanggal 17 November 2017. BUMDes Ngandong Jaya Makmur hingga saat ini telah memiliki 6 unit usaha untuk dikelola, unit usaha itu antara lain : pengelolaan wisata alam, persewaan alat pesta, pelayanan BNI 46, agro wisata, HIPAM, dan persewaan kios. BUMDes Ngandong Jaya Makmur ini juga merupakan salah satu BUMDes yang memiliki prestasi yang sangat membanggakan di Kabupaten Tuban. Hal tersebut dikarenakan BUMDes Ngandong Jaya Makmur mendapat penghargaan pada Desa *Award* yang digelar oleh Pemerintah Kabupaten Tuban pada hari Senin tanggal 19 November 2018 dan meraih Juara 1 BUMDes terbaik se Kabupaten Tuban pada tahun 2018. Penghargaan ini diberikan kepada BUMDes Ngandong Jaya Makmur, karena mampu berkontribusi terhadap pemerintah desa dan pemberdayaan masyarakat melalui unit-unit usaha yang dikembangkannya, salah satu unit usaha yang dikelola oleh BUMDes Ngandong Jaya Makmur adalah objek wisata yang selama ini menjadi yang di unggulkan.

Salah satu lokasi wisata di Tuban yaitu Wisata Puncak Tapan Andongsari yang berada di Kecamatan Grabagan tepatnya Desa Ngandong. Lokasi ini berada kurang lebih sekitar 26 KM kearah selatan dari Kota Tuban. Akses menuju lokasi ini terbilang cukup mudah meskipun ada beberapa titik jalan dan penerangan jalan yang perlu adanya perbaikan sehingga membutuhkan perhatian dari Pemerintah Kabupaten Tuban. Untuk akses untuk mencapai lokasi hanya dapat menggunakan kendaraan pribadi karena tidak adanya angkutan umum untuk menuju lokasi. Selain itu estimasi waktu yang dibutuhkan adalah yaitu sekitar 40 menit dari pusat Kabupaten Tuban. Topografi Wisata Puncak Tapan Andongsari adalah berupa dataran tinggi yang sangat indah dengan pemandangan yang bukit-bukit di sekitarnya serta merupakan wilayah tertinggi di Kabupaten Tuban karena berada sekitar 646 meter diatas permukaan air laut dan memiliki luas tanah 1,5 Hektare. Pengembangan potensi Wisata Puncak Tapan Andongsari merupakan langkah strategis untuk membangun dan meningkatkan perekonomian lokal khususnya bagi masyarakat Desa Ngandong. Akan tetapi, hal tersebut harus mendapatkan dukungan dari beberapa

pihak terkait terutama dukungan dari masyarakat yang berada di wilayah Desa Ngandong.

Dalam proses pengembangan Wisata Puncak Tapan Andongsari, masyarakat yang tinggal di wilayah setempat dan tergabung dalam anggota POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) turut andil didalamnya sehingga pemerintah Desa Ngandong hanya berfungsi mengarahkan dan memfasilitasi. Dalam hal ini masyarakat setempat yang tergabung dalam anggota POKDARWIS membantu BUMDes bergerak sebagai pengelola langsung. Wisata Puncak Tapan Andongsari mempunyai konsep wisata alam, dan merupakan wisata alam di wilayah Tuban yang dikelola langsung oleh BUMDes. Banyak wahana-wahana wisata yang menarik, diantaranya adalah mendaki tempat foto, tempat permainan anak-anak, taman bunga warna-warni, spot *sunrise* dan *sunset*, tempat selfie, warung yang dilengkapi fasilitas wifi.

Gambar 1
Wisata Puncak Tapan Andongsari



(Sumber : Dokumentasi peneliti 2019)

Potensi di wisata Puncak Tapan Andongsari memang harus di maksimalkan oleh pengelola wisata. Akan tetapi jika dengan melihat tempat wisata yang baru di resmikan sekitar hamper 2 tahun lalu ini, masih dalam pengembangan yang dilakukan terus menerus untuk mempercantik dan memperindah objek Wisata Puncak Tapan Andongsari. Sampai saat ini pengunjungnya masih bisa dikatakan kurang jika dibandingkan dengan wisata alam lainnya di daerah yang lebih dekat dengan pusat kota Tuban, jumlah pengunjung biasanya 400-600 pengunjung setiap minggunya. Wisata ini dikelola sendiri oleh Pemerintah Desa dengan BUMDes dan di bantu oleh POKDARWIS jadi pengembangan wisata ini masih di lakukan terus menerus menggunakan dana dari ADD dan Dana Desa yang di anggarkan untuk pengembangan wisata dan diakui kalau informasinya masih terbatas untuk orang-orang tidak seperti wisata yang memang dikelola langsung sama Pemerintah Kabupaten Tuban, yang pertama jelas unggul dalam

hal informasi kepada masyarakat, kemudian akses menuju lokasi pastinya sudah difasilitasi dengan baik terutama jalanya pasti mudah untuk dilalui kendaraan. Maka dari itu diharapkan adanya bantuan dari Pemerintah Kabupaten Tuban untuk memperhatikan Wisata Puncak Tapan Andongsari. Untuk itu berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pengembangan Wisata Puncak Tapan Andongsari Oleh BUMDes Ngandong Jaya Makmur Di Desa Ngandong Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban”**

Strategi merupakan salah satu cara penentu keberhasilan suatu kegiatan pada sebuah organisasi untuk mencapai tujuan. Menurut Bryson (dalam Kurniawan, 2005: 30) strategi diartikan sebagai suatu cara untuk membantu organisasi mengatasi lingkungan yang selalu berubah serta membantu organisasi dalam memecahkan masalah terpenting yang mereka hadapi.

Sedangkan menurut David (2011: 19) menyebutkan strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar. Selain itu strategi mempengaruhi perkembangan jangka panjang perusahaan, biasanya untuk lima tahun kedepan, dan karena berorientasi ke masa yang akan datang. Strategi mempunyai konsekuensi multifungsi atau multidivisional serta perlu mempertimbangkan, baik faktor internal maupun faktor eksternal yang sedang dihadapi oleh perusahaan.

Manajemen strategi memiliki manfaat bagi perusahaan, apabila dalam perumusannya dilakukan secara tepat. Adapun peranan manajemen strategik yaitu perusahaan akan lebih mampu dan siap untuk beradaptasi pada perubahan-perubahan yang mungkin terjadi dimasa depan, dampak baiknya perusahaan akan tetap bisa dalam posisi unggul. Selain itu poin utama dari pelaksanaan manajemen strategik ini diharapkan dapat meminimalisir terjadinya masalah di era selanjutnya. Jika di pahami konsep dari manajemen strategik yaitu untuk mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Yunus (2016: 18).

Sedangkan menurut Niswah & Meirinawati (2015: 1) menjelaskan terdapat dua hal penting yang dapat disimpulkan yaitu:

a) Manajemen Strategis terdiri dari tiga proses yaitu:

- 1) Pembuatan strategi, yang meliputi pengembangan misi dan tujuan jangka panjang, mengidentifikasi peluang dan ancaman dari luar serta kekuatan dan kelemahan organisasi, pengembangan alternatif-alternatif dan penentuan strategi yang sesuai untuk diadopsi.
 - 2) Penerapan strategi, meliputi sasaran-sasaran operasional tahunan, kebijakan organisasi, memotivasi anggota, dan mengalokasikan sumber-sumber daya agar strategi yang telah diterapkan dapat diimplementasikan.
 - 3) Evaluasi/kontrol strategi, mencakup usaha-usaha untuk memonitor seluruh hasil-hasil dari pembuatan dan penerapan strategi, termasuk mengukur kinerja individu dan perusahaan serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.
- b) Manajemen Strategis, memfokuskan pada penyatuan/penggabungan aspek-aspek pemasaran, riset dan pengembangan keuangan/akutansi dan produksi operasional dari sebuah bisnis atau bidang.

Adapun Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. PM.105/UM.001/MKP/2010 Tentang Perubahan Pertama Atas Rencana Strategis Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. Strategi Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata dalam pembangunan kepariwisataan, sebagai berikut:

- a) Mengembangkan industri pariwisata dengan menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan investasi dan peluang usaha yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, dan penyerapan tenaga kerja.
- b) Mengembangkan destinasi pariwisata dengan mendorong perbaikan dan peningkatan kualitas jaringan prasarana dan sarana pendukung pariwisata, melakukan konsolidasi akses transportasi mancanegara dan dalam negeri, terutama ke sepuluh tujuan pariwisata Indonesia, dan mengembangkan kawasan strategis dan daya tarik pariwisata berbasis wisata bahari, alam, dan budaya di luar Jawa dan Bali, termasuk industri kreatif, serta mengembangkan desa wisata melalui PNPM Mandiri.
- c) Mengembangkan pemasaran dan promosi pariwisata dengan meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara dan mempromosikan pariwisata melalui saluran pemasaran dan pengiklanan yang kreatif dan efektif, serta menguatkan strategi

pemasaran dan promosi pariwisata terpadu berbasis teknologi informasi dan komunikasi, dan responsif terhadap pasar

- d) Mengembangkan sumber daya pariwisata dengan strategi meningkatkan kapasitas pemerintah dan pemangku kepentingan pariwisata lokal untuk mencapai tingkat mutu pelayanan dan meningkatkan kualitas pengembangan kepariwisataan.

Selanjutnya menurut Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata Kementerian Pariwisata, dalam Rencana strategis pengembangan destinasi dan industri pariwisata 2015-2019 diwujudkan dalam “3A”. Yaitu, Atraksi – Aksesibilitas – Amenitas, yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a) Atraksi, mencakup upaya-upaya mengembangkan keragaman/diversifikasi aktivitas wisata di daya tarik wisata: pengembangan interpersiti daya tarik wisata, pengembangan manajemen pengunjung (*visitor management*) dan peningkatan sadar wisata bagi masyarakat di sekitar daya tarik wisata
- b) Aksesibilitas, mencakup Sarana (moda transportasi angkutan jalan, sungai, danau dan penyeberangan, angkutan laut dan kereta api), Prasarana (pelabuhan laut, bandara, stasiun) dan Sistem Transportasi (informasi rute dan jadwal, kemudahan reservasi moda)
- c) Amenitas, mencakup Prasarana umum (Listrik, Air, Telekomunikasi, pengelolaan limbah), Fasilitas Umum (keamanan, keuangan perbankan, bisnis, kesehatan, sanitasi dan kebersihan, khusus bagi penderita cacat fisik, anak-anak dan lanjut usia, rekreasi, lahan parkir dan ibadah), Fasilitas Pariwisata (akomodasi, rumah makan/restoran, informasi dan pelayanan pariwisata, keimigrasian, dan *e-tourism* kios, polisi pariwisata dan satuan tugas wisata, toko cinderamata, penunjuk arah-papan informasi wisata-rambu lalu lintas wisata, bentuk bentang lahan), Standarisasi dan Sertifikasi Usaha Pariwisata.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang digunakan yaitu yaitu “Bagaimanakah strategi Pengembangan Wisata Puncak Tapan Andongsari oleh BUMDes Ngandong Jaya Makmur di Desa Ngandong Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban?”. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan strategi

pengembangan Wisata Puncak Tapan Andongsari oleh BUMDes Ngandong Jaya Makmur di Desa Ngandong Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan fokus penelitian menggunakan proses dari Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata Kementerian Pariwisata, dalam Rencana strategis pengembangan destinasi dan industri pariwisata 2015-2019 yang terdiri dari 3 (tiga) indikator yaitu : Atraksi, Akseibilitas, Amenitas . Informan ditentukan dengan teknik *Snowball*, yaitu Koordinator Pegiat Wisata. Selanjutnya menggelinging ke informan yang ditunjuk sampai diperoleh kecukupan data. Sedangkan data sekunder diperoleh dari kepustakaan, media elektronik, dan Internet, serta jurnal. Analisis data dilakukan dengan cara kondensasi data, verifikasi data, dan konklusi data (Sugiyono:2010) dalam (Yuningsih, Darmi,dkk,2019:86). Kemudian analisis data menggunakan teknik analisis data menurut Sugiyono (2012: 244) yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, pemaparan dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan potensi objek Wisata Puncak Tapan Andongsari yang lokasinya berada di Desa Ngandong Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban ini mulai di kelola oleh BUMDes Ngandong Jaya Makmur sejak tahun 2018 dengan dibantu oleh POKDARWIS serta didukung oleh Pemerintah Desa Ngandong dalam mengelola wisata. Hal ini dilakukan untuk memanfaatkan potensi wisata yang ada di Desa Ngandong yaitu potensi wisata alam yang ada untuk menghasilkan wisata yang bernilai ekonomis. Selain itu juga memberi kesejahteraan untuk masyarakat Desa Ngandong dari lapangan kerja yang tercipta setelah adanya Wisata Puncak Tapan Andongsari.

Penelitian mengenai Strategi Pengembangan Wisata Puncak Tapan Andongsari oleh BUMDes Ngandong Jaya Makmur di Desa Ngandong Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban ini dianalisis menggunakan teori dari Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata Kementerian Pariwisata, dalam Rencana strategis pengembangan destinasi dan industri pariwisata

2015-2019 yang terdiri dari 3 (tiga) indikator yaitu Atraksi, Akseibilitas, dan Amenitas.

Tujuan dari penerapan strategi pengembangan wisata menurut Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata Kementerian Pariwisata, dalam Rencana strategis pengembangan destinasi dan industri pariwisata 2015-2019 ini adalah sesuai dengan permasalahan yang ada di Wisata Puncak Tapan Andongsari. Sehingga beberapa indikator tersebut dapat mendeskripsikan dengan nyata dan jelas mengenai hal yang dilakukan oleh BUMDes Ngandong Jaya Makmur serta Pemerintah Desa Ngandong dan POKDARWIS sebagai pengelola Wisata Puncak Tapan Andongsari.

1. Atraksi

Atraksi atau daya tarik wisata adalah salah satu upaya mengembangkan pariwisata dengan tujuan meningkatkan jumlah pengunjung yang datang melalui daya tarik wisata yang ada. Atraksi atau daya tarik wisata terdiri dari pengembangan daya tarik di wisata dan pengembangan manajemen pengunjung, dan upaya meningkatkan sadar wisata bagi masyarakat yang berada di sekitar objek wisata tersebut. Atraksi atau daya tarik wisata juga mampu menciptakan peluang usaha bagi masyarakat sekitar yang bertujuan pada peningkatan ekonomi pada masyarakat sekitar agar bisa lebih sejahtera kedepannya.

Atraksi atau daya tarik wisata yang berada di Wisata Puncak Tapan Andongsari dalam pengembangan dan manajemen pengunjung adalah, BUMDes Ngandong Jaya Makmur yang bekerja sama dengan POKDARWIS untuk mengelola Wisata Puncak Tapan Andongsari secara langsung mempunyai andalan yang digunakan sebagai daya tarik wisata untuk pengunjung, daya tarik yang dimiliki Wisata Puncak Tapan Andongsari yaitu pemandangan yang sangat indah dan udara yang sejuk, ada pula yang dimiliki oleh Wisata Puncak Tapan Andongsari seperti wahana bermain anak, beberapa spot foto yang bagus, taman bunga yang sangat indah, gazebo yang nyaman. warung-warung yang memadahi, dan fasilitas umum untuk pengunjung. Dengan adanya beberapa daya tarik yang sudah dimiliki, tidak membuat pengelola wisata merasa cukup. Pengelola wisata masih terus berinovasi dalam mengembangkan Wisata Puncak Tapan

Andongsari agar pengunjung tidak bosan, maka pengelola wisata membuat kolam renang untuk orang dewasa dan anak-anak, menambahkan berbagai macam jenis bunga baru ditaman, pengelola wisata juga membuat gedung pertemuan untuk umum yang nantinya akan disewakan, serta banyak event-event yang diadakan oleh pengelola wisata dalam menarik pengunjung.

Kemudian berkaitan dengan peningkatan sadar wisata bagi masyarakat, dalam hal ini BUMDes di bantu oleh POKDARWIS dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pariwisata dengan cara mengadakan memberi sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat untuk mengubah pemikiran dari masyarakat supaya lebih maju dan modern. Terbukti sampai saat ini kegiatan tersebut mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya adanya sebuah pariwisata.

Selanjutnya, pengelola wisata Puncak Tapan Andongsari masih berpegang teguh pada sapa pesona karena itu merupakan acuan dalam mengembangkan pariwisata, menerapkan budaya ramah dan sopan kepada pengunjung wisata karena nanti akan memberikan kesan baik pada pengunjung. Pengelola wisata juga terus menjaga kebersihan dan keindahan wisata ini agar tetap nyaman dan sejuk, juga secara maksimal menjaga agar objek wisata ini tetap aman dan tertib untuk pengunjung wisata.

2. Aksebilitas

Pengembangan sebuah objek wisata juga harus memfokuskan pada pembenahan dan pembangunan sarana, prasarana, dan sistem transportasi untuk menarik wisatawan agar berkunjung ke tempat wisata tersebut.

Dalam pengembangan suatu objek wisata dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan melakukan perbaikan infrastruktur menuju objek wisata, terutama akses jalan menuju objek Wisata Puncak Tapan Andongsari yang di beberapa titik mengalami kerusakan dan kurang penerangan jalan. Disini peran pemerintah Desa Ngandong dan pengelola wisata sudah sangat baik dengan melakukan musyawarah desa untuk membicarakan alokasi dana untuk perbaikan jalan dan penambahan penerangan jalan. Tetapi pihak Pemerintah Kabupaten Tuban

seharusnya memberikan bantuan dana, karena untuk melakukan perbaikan akses jalan dan memberi penerangan jalan membutuhkan dana yang cukup sangat besar.

Selanjutnya untuk petunjuk rute atau arah menuju Wisata Puncak Tapan Andongsari memang sudah ada tetapi masih sederhana karena keterbatasan anggaran dana, maka dari itu pihak pengelola wisata yang di pimpin oleh BUMDes Ngandong Jaya Makmur sudah memiliki rencana untuk membuat petunjuk rute atau arah yang lebih baik lagi yang nantinya akan di pasang ditempat yang strategis untuk memudahkan pengunjung wisata saat perjalanan menuju atau pulang dari Wisata Puncak Tapan Andongsari.

Kemudian terkait aksebilitas atau akses jalan menuju Wisata Puncak Tapan Andongsari yang berhubungan dengan sarana, prasarana, dan sistem transportasi sampai saat ini memang belum ada sarana transportasi umum yang bisa digunakan oleh pengunjung untuk menuju Wisata Puncak Tapan Andongsari. Karena memang letak objek wisata yang berada di pinggiran Kabupaten Tuban dan akses jalan yang sempit, sehingga tidak memungkinkan untuk dilewati transportasi umum. Sehingga pengunjung wisata untuk dapat sampai di Wisata Puncak Tapan Andongsari hanya bisa memakai kendaraan pribadi seperti sepeda motor dan mobil yang ditempuh 26km dari pusat Kabupaten Tuban dengan estimasi waktu 40 menit.

3. Amenitas

Pengembangan suatu objek wisata memang harus memperhatikan prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata agar dapat memenuhi kebutuhan pengunjung dan memberikan kemudahan kepada pengunjung saat melakukan kegiatan berwisata. Karena pengembangan suatu tidak hanya berbicara tentang daya tarik wisata dan akses menuju objek wisata saja, maka pengelola harus secara maksimal memenuhi kebutuhan pengunjung saat berada di tempat wisata.

Prasarana umum yang dikembangkan oleh pengelola Wisata Puncak Tapan Andongsari yaitu berkaitan prasarana umum yaitu air, listrik, dan pengelolaan limbah. Untuk ketersediaan air dan listrik sudah sangat

memenuhi kebutuhan pengunjung karena aliran listrik sudah tersedia diseluruh area wisata, kemudian untuk ketersediaan air juga sudah terpenuhi dengan baik melalui 3 tandon air yang disediakan oleh pengelola wisata agar persediaan air tetap terjamin untuk kebutuhan pengunjung. Pengolahan limbah sampah juga sudah dilakukan dengan baik oleh pengelola karena banyak tersedia tempat sampah di area wisata untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan tempat wisata.

Kemudian untuk fasilitas umum yang disediakan oleh pengelola Wisata Puncak Tapan Andongsari yaitu lahan parkir, toilet, mushola atau tempat ibadah, kebersihan, dan keamanan bagi pengunjung. Namun untuk lahan parkir yang tersedi di Wisata Puncak Tapan Andongsari masih sangat kurang, sehingga pihak BUMDes Ngandong Jaya Makmur sudah memiliki rencana untuk memperluas lahan parkir dengan memanfaatkan sisa tanah kosong milik pemerintah desa. Selanjutnya untuk mushola yang ada di area Wisata Puncak Tapan Andongsari juga masih sempit dan sangat sederhana, maka dari itu pihak pengelola sudah merencanakan untuk merenovasi mushola agar lebih baik lagi, nyaman, dan lebih bersih untuk dipakai melakukan kegiatan beribadah.

Selanjutnya, fasilitas pariwisata yang diberikan pengelola wisata kepada pengunjung wisata seperti kantin umum, pusat informasi wisata, dan penjaga wisata, dll. Ada 5 kantin yang bisa dikunjungi oleh pengunjung untuk membeli makanan dan minuman sehingga jumlah tersebut dikatakan cukup. Kemudian untuk pusat informasi bagi pengunjung, penjagaan keamanan wisata juga sudah dilakukan dengan baik oleh pengelola wisata, dalam hal ini BUMDes Ngandong Jaya Makmur menunjuk POKDARWIS untuk melaksanakannya, sehingga anggota POKDARWIS melakukannya secara bergantian.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang terkait dengan strategi pengembangan Wisata Puncak Tapan Andongsari

oleh BUMDes Ngandong Jaya Makmur di Desa Ngandong Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban sudah dilaksanakan dengan baik, namun masih ada beberapa hal yang belum maksimal. Penelitian ini di analisis menggunakan teori dari Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata Kementerian Pariwisata, dalam Rencana strategis pengembangan destinasi dan industri pariwisata 2015-2019 yang terdiri dari 3 indikator antara lain atraksi, akseibilitas, amenitas.

Dari indikator yang pertama yaitu atraksi, terkait dengan upaya pengembangan pariwisata tujuan meningkatkan jumlah pengunjung yang datang melalui daya tarik wisata yang ada. Dalam hal ini BUMDes yang di bantu oleh POKDARWIS dalam mengelola wisata sudah melakukan beberapa inovasi dalam membangun wahana baru seperti penambahan spot foto yang baru, pembangunan kolam renang, penambahan jenis bunga-bunga baru, dan pembangunan gedung pertemuan untuk umum. Upaya yang telah dilakukan ini bertujuan untuk menarik daya tarik pengunjung untuk melakukan kegiatan wisata di Wisata Puncak Tapan Andongsari.

Kemudian untuk meningkatkan sadar wisata bagi masyarakat, BUMDes di bantu oleh POKDARWIS dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pariwisata dengan cara mengadakan memberi sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat secara rutin. Ini merupakan bukti keinginan dari BUMDes untuk meningkatkan sumber daya manusia dari masyarakat sekitar wisata agar bisa lebih baik lagi kedepannya.

Dari indikator yang kedua yaitu akseibilitas, terkait dengan sarana, prasarana, dan sistem transportasi yang dapat digunakan pengunjung menuju Wisata Puncak Tapan Andongsari. Hingga saat ini pengunjung hanya bisa menggunakan kendaraan pribadi untuk mencapai ke Wisata Puncak Tapan Andongsari dengan jarak 26 kilometer dari pusat Kabupaten Tuban dan membutuhkan waktu sekitar 40 menit. Untuk kondisi jalan menuju ke Wisata Puncak Tapan Andongsari memang agak menanjak dan berliku-liku serta beberapa titik jalan juga mengalami kerusakan sehingga membutuhkan perbaikan yang harus segera dilakukan. Maka dari itu dibutuhkan peran pemerintah desa dan bantuan dari pihak Kabupaten Tuban untuk mendukung pelaksanaan perbaikan jalan karena membutuhkan dana yang banyak.

Dari indikator ketiga yaitu amenitas, berkaitan dengan prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata. Untuk prasarana umum yang dikembangkan oleh pengelola Wisata Puncak Tapan Andongsari yaitu berkaitan prasarana umum yaitu air, listrik, dan limbah sudah memenuhi standar yang baik. Kemudian untuk fasilitas umum yang disediakan oleh pengelola Wisata Puncak Tapan Andongsari yaitu lahan parkir, toilet, mushola atau tempat ibadah, kebersihan, dan keamanan sudah lumayan bagus, walaupun masih ada beberapa yang harus diperbaiki seperti mushola dan lahan parkir yang membutuhkan perbaikan demi kenyamanan dan keamanan untuk pengunjung. Selanjutnya fasilitas pariwisata yang diberikan pengelola wisata kepada pengunjung wisata seperti kantin umum, pusat informasi wisata, dan penjaga wisata, dan lain-lain bisa dikatakan cukup karena sudah terpenuhi dengan baik oleh pengelola wisata. Kemudian belum adanya bantuan dana dari Pemerintah Kabupaten Tuban juga menjadi kendala bagi pengelola karena sampai saat ini pihak pengelola wisata belum pernah mendapatkan bantuan dana, sehingga hanya mengandalkan dana retribusi dari pengunjung untuk melaksanakan kegiatan pengembangan wisata.

SARAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa saran maupun masukan dari peneliti untuk pengembangan Wisata Puncak Tapan Andongsari. berikut adalah saran maupun masukan yang dapat diberikan antara lain :

1. Peningkatan kegiatan promosi wisata harus dilakukan oleh BUMDes, dalam hal ini internet merupakan sarana yang cepat dan terjangkau. Membuat website dan sosial media adalah salah satu cara mempromosikan wisata dengan menggunakan internet, usaha ini dapat dilakukan agar keberadaan wisata bisa dikenal lebih luas lagi oleh masyarakat. Selain itu, bekerjasama dengan media partner yang mempunyai reputasi bagus juga diperlukan agar pelaksanaan promosi mendapatkan hasil yang sesuai harapan dari pengelola wisata.
2. Perbaikan berkala mengenai akses jalan, penerangan jalan, dan papan petunjuk arah disepanjang jalan menuju ke wisata, dalam hal ini perlu adanya komunikasi yang intens antara pihak Pemerintah Desa Ngandong dan Pemerintah Kabupaten Tuban karena untuk memperbaiki akses jalan dan penerangan jalan membutuhkan dana yang sangat banyak.

Sehingga bantuan dari Pemerintah Kabupaten Tuban sangat diperlukan untuk mempercepat perbaikan akses jalan dan penerangan jalan.

3. Perlunya bantuan dari Pemerintah Kabupaten Tuban, terutama dari Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga dalam pengembangan wisata. Karena dari pertama Wisata Puncak Tapan Andongsari di dirikan hingga sekarang belum pernah mendapatkan bantuan langsung dari Pemerintah Kabupaten Tuban. Maka dari itu diperlukan bantuan dari Pemerintah Kabupaten Tuban kepada pengelola wisata agar pengembangan wisata bisa dilaksanakan lebih maksimal dan lebih baik lagi.
4. Untuk kegiatan sosialisasi kepada masyarakat sekitar wisata tentang meningkatkan sadar wisata harus tetap dilakukan dan lebih ditingkatkan lagi kedepannya. Kemudian untuk anggota POKDARWIS juga perlu ditingkatkan lagi pengetahuannya tentang pariwisata dengan melakukan studi banding ke daerah yang pariwisatanya maju serta mendatangkan orang yang mempunyai kapasitas yang mumpuni tentang pariwisata untuk berbagi ilmu pariwisata kepada anggota POKDARWIS.
5. Perbaikan berkala pada prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata harus dilakukan oleh pengelola wisata seperti mushola dan lahan parkir yang membutuhkan perbaikan karena memang kondisinya kurang layak jika dibiarkan secara terus-menerus, maka dari itu hal tersebut harus dilakukan untuk menjaga kenyamanan dan keamanan para pengunjung wisata.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penulisan jurnal ini, diantaranya:

1. Dr. Agus Prastyawan, M.Si. selaku Ketua Jurusan Administasi Publik.
2. Dra. Meirinawati, M.AP. selaku dosen pembimbing.
3. Eva Hany Fanida, S.AP., M.AP. selaku dosen penguji.
4. Fitrotun Niswah, S.AP., M.AP. selaku dosen penguji.
5. Dosen-dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISH UNESA.

DAFTAR PUSTAKA

- David, Fred R. 2011. *Strategic Management (Manajemen Strategi Konsep)*. Jakarta:Selemba Empat.
- Febriandhika, Ikke dan Kurniawan, Teguh. 2019. *Membongkar Konsep Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Community-Based Tourism: Sebuah Review Literatur*. JPSI (Journal of Public Sector Innovations) Vol. 3 (2) : 50 – 56
- <http://bloktuban.com/2018/01/15/desa-ngandong-kembangkan-wisata-puncak-tapan/?m=0> , diakses pada pada 12 Maret 2019.
- <http://bloktuban.com/2018/10/16/saat-ini-tuban-memiliki-200-bumdes/?=1>, diakses pada pada 11 Maret 2019.
- <http://suarabanyuurip.com/kabar/baca/akhir-tahun-kunjungan-wisatawan-tuban-capai-6-2-juta>, diakses pada 13 Maret 2019.
- J, Spillane. 2009. *Pariwisata Indonesia Sejarah Dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.
- Kusuma Putra, Candra., Pratiwi, Ratih Nur., dan Suwondo. Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Administrasi Publik*, vol I, No. 6.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.\
- Niswah, Fitrotun dan Meirinawati. 2015. *Manajemen strategi sektor publik*. Surabaya: Unesa University press.
- Pasolong, Harbani. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. PM.105/UM.001/MKP/2010 Tentang Perubahan Pertama Atas Rencana Strategis Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata tahun 2015-2019.
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa, penjelasan mengenai Desa.
- Rahman, Dadang Rizki Ratman. 2015. Rencana Strategis Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata Tahun 2015-2019. Jakarta, Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata Kementerian Pariwisata
- Rahim, Firmansyah. 2012. *Pedoman kelompok sadar wisata*. Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Sastrayuda. 2010. *Prinsip pengembangan Desa Wisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Yoeti, Oka. 2008. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Angkasa: Bandung.
- Yuningsih, Darmi, dkk. 2019. *Model Pentahelik Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kota Semarang*. JPSI (Journal of Public Sector Innovations) Vol. 3 (2) : 84 – 93
- Yunus, Eddy. 2016. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi Offset.